

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan sistem pendidikan secara keseluruhan dan suatu proses yang penting dalam semua jenjang pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Erland (2018) bahwa pendidikan jasmani bukan merupakan dekorasi atau pelengkap yang dirancang dalam sistem pendidikan dengan tujuan membuat peserta didik sibuk, akan tetapi pendidikan jasmani memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan dan keterampilan jasmani. Karena melalui pendidikan jasmani peserta didik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan, terlibat dalam aktivitas jasmani, mengembangkan hidup sehat, meningkatkan kemampuan sosial, dan menyumbang terhadap kesehatan jasmani dan mental dari peserta didik (Suhari, 2017). Selain itu, pendidikan jasmani juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, kemampuan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani, olahraga, kesehatan terpilih dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Bangun, 2012).

Aktivitas jasmani dalam pembelajaran penjas merupakan aktivitas gerak yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kebugaran terhadap tubuh peserta didik yang dapat dilakukan melalui praktek berbagai macam cabang olahraga yang sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku salah satunya praktik permainan olahraga bola besar, dengan tujuan kebugaran dan kesehatan jasmani peserta didik. Menurut Abduljabar (2014) dalam pembelajaran penjas siswa digiring untuk mendapatkan pengalaman gerak agar menjadi kebiasaan dan dapat mengekspresikan kompetensi gerak bersamaan dengan pengembangan kompetensi mental, perilaku, dan sosial.

Dalam pendidikan jasmani banyak aktivitas jasmani olahraga atau permainan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam Permendikbud No.37 tahun 2018 bahwa dalam pendidikan jasmani secara garis besar terdapat beberapa kajian yaitu : Aktivitas permainan bola besar, aktivitas permainan bola kecil, aktivitas pembelajaran atletik, aktivitas gerak seni beladiri, aktivitas

pengembangan kebugaran jasmani, aktivitas pembelajaran senam lantai, aktivitas gerak senam irama, aktivitas pembelajaran *aquatic*, dan pembelajaran kesehatan diri. Indrayogi (2021) juga mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani terdapat tujuh bahan kajian diantaranya : Aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas *aquatic*, aktivitas luar kelas, dan kesehatan. Dari penjelasan tersebut olahraga permainan masuk kedalam bahan kajian yang diajar dalam penjas kepada peserta didik.

Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani sendiri dapat dilaksanakan dalam kegiatan intra dan ekstra disekolah. Menurut Lestari & Sukanti (2016) kegiatan intrakurikuler adalah proses belajar mengajar dikelas yang merupakan kegiatan utama disekolah. Dan pelaksanaan pendidikan jasmani dalam intrakurikuler melaksanaka aktivitas jasmani sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan siswa diluar bidang akademik. Dalam kata lain ekarakurikuler merupakan alat pengembangan kemampuan peserta didik diluar jam pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani dapat dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau ekstrakurikuler. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat melakukan aktivitas jasmani dalam kegitan ekstrakurikuler olahraga. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat dilakukan olah siswa adalah futsal. Olahraga futsal sendiri merupakan olahraga yang cukup dikenal bagi masyarakat di Indonesia. Olahraga ini hampir dimainkan oleh semua kalangan, baik laki-laki atau perempuan, dari anak-anak hingga orang dewasa, maupun dimainkan oleh masyarakat sampai atlet profesional. Permainan futsal sangat cocok diberikan dalam kegitan pembelajaran pendidikan jasmani baik dalam kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah et al., (2018) bahwa permainan futsal sangat cocok dilakukan dalam pembelajaran penjas disekolah, karena gerak dalam permainan futsal efektif dalam merangsang pertumbuhan anak.

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang setiap regu terdiri dari lima orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Secara konsep permainan futsal termasuk kedalam

permainan *agonal*, saling menyerang (*invansion game*). Maka dari itu dalam permainan futsal terdapat masalah taktik dan keterampilan dalam permainan. Menurut Corrêa et al., (2012) masalah taktik dan keterampilan dalam permainan futsal terbagi menjadi tiga : (1) keterampilan mencari ruang yang tepat; (2) keterampilan dengan bola seperti mengoper (*passing*), mengontrol (*control*), menggiring bola (*dribbling*), dan menendang (*shooting*); (3) keterampilan tanpa bola seperti menyerang dan bertahan.

Meskipun permainan futsal tidak asing lagi dikalangan masyarakat Indonesia, tetapi masih banyak dari siswa ataupun siswi disekolah yang belum memiliki kemampuan bermain dan keterampilan yang baik, sehingga masih banyak peserta didik yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut hal tersebut terjadi karena pendidikan jasmani disekolah masih belum sesuai dengan sasaran kurikulum, pertama pada umumnya pendidikan jasmani baru menerapkan pembelajaran kebugaran jasmani. Kedua guru penjas masih dibayangi prestasi olahraga disekolahnya, maka dari itu guru pendidikan jasmani lebih menekankan kepada keterampilan olahraga kepada siswa dan masih mengabaikan dari segi apektif dan kognitifnya (Sucipto, 2019, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan penerapan pendidikan jasmani yang menekankan terhadap keterampilan olahraga berdampak pada siswa yang menjadi kurang merasa nyaman, bosan dan terpaksa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, selain itu masih banyak juga guru pendidikan jasmani yang mengundang kecemasan peserta didik, menakut-nakuti, dan nilai dijadikan ancaman untuk siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang memberikan dampak terhadap motivasi siswa untuk mengikuti aktivitas jasmani didalam ataupun diluar jam pembelajaran. Menurut Gubacs-Collins & Olsen (2010) dengan pendekatan taktis siswa dapat lebih menikmati proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Sucipto (2020) pendekatan pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru pada pembelajaran permainan sepak bola salah satunya adalah pendekatan taktis. Karena secara konsep permainan sepak bola dan futsal sama maka pendekatan taktis juga bisa diterapkan pada pembelajarannya. Sehingga pendekatan taktis dapat diterapkan pada pembelajaran aktivitas permainan futsal.

Pendekatan taktis merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Terutama dalam pembelajaran aktivitas permainan futsal. Karena dalam pendekatan taktis siswa diberi kebebasan dalam memecahkan masalah-masalah dalam permainan. Sehingga siswa dapat memahami konsep permainan itu sendiri karena dengan pendekatan taktis siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena tujuan pendekatan taktis adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik dengan masalah dalam situasi permainan yang menyenangkan. Seperti pendapat Griffin (dalam Sucipto, 2019) pendekatan taktis menerapkan tahapan-tahapan dalam permainan : (1) Peserta didik dilibatkan dalam permainan sederhana; (2) Penguasaan teknik dasar didasarkan kebutuhan yang muncul dari pertanyaan peserta didik setelah melakukan permainan sederhana ; (3) Anak dilibatkan dalam permainan sederhana; (4) Memcahkan maslah taktik dalam permainan. Penjelasan sederhananya menganut satrategi “*Game-drill-game*” dan “Pertanyaan-pertanyaan penting” yang diberikan jika ada hambatan dalam proses permainan yang disebabkan kurang dikuasanya teknik di dalam permainan tersebut.

Berdasarkan penelitian (Sucipto, 2019) selain meningkatkan keterampilan bermain, pendekatan taktis juga memberikan pengembangan kesenangan terhadap bermain sepak bola. Yang mana dengan meningkatnya kesenangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dalam meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini sejalan dengan pendapat Gubacs-Collins & Olsen (2010) bahwa dengan penerapan pendekatan taktis pada pembelajaran aktivitas permainan, umpan balik yang diberikan terhadap pendekatan tersebut siswa lebih suka dan merasa senang karena pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan dan siswa lebih memahami konsep dari permainan itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam membangun motivasi intrinsic dalam pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri dimana motivasi yang timbul oleh niat, kebutuhan, minat, keinginan, dan kesenangan dari peserta didik itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh (Cortés et al., 2017) motivasi merupakan fenomena psikologis yang ditimbulkan dari akibat adanya niat, kebutuhan, minat, atau

keinginan seseorang. Serta motivasi juga merupakan faktor yang mendorong dan menghambat siswa dalam melakukan aktivitas olahraga. Seperti yang dikemukakan (Gómez-López et al., 2009) bahwa faktor motivasi *intrinsic* dapat memberikan pengaruh kedalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas jasmani dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan jasmani.

Selain motivasi *intrinsic* peserta didik juga membutuhkan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani supaya peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sebaya, maupun teman satu tim. Seperti teori penentuan diri, motivasi terbagi dua yaitu motivasi *intrinsic* dan *extrinsic*. Menurut (Cortés et al., 2017) motivasi *extrinsic* berkaitan dengan pengakuan sosial, penghargaan, atau hadiah dari orang lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu terutama menurut pendapat Gubacs-Collins & Olsen (2010) siswa dapat lebih menikmati proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam intrakurikuler, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan taktis terhadap motivasi dan keterampilan bermain siswa pada pembelajaran ekstrakurikuler.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas, dengan ini penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai bahan penelitian yaitu :

1. Apakah dengan implementasi pendekatan taktis dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi bermain dalam pembelajaran futsal siswa?
2. Apakah penerapan pendekatan taktis dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan menjadi dasar hal pemikiran utama, tanpa adanya suatu tujuan kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis terhadap motivasi bermain dalam pembelajaran futsal siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal siswa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis yang dipaparkan sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani baik intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.

### 2. Manfaat Berdasarkan Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dijadikan referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran aktivitas permainan futsal.

### 3. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran aktivitas permainan futsal dalam mengembangkan motivasi dan keterampilan bermain dari siswa.

### 4. Manfaat Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Diharapkan penelitian ini dijadikan referensi untuk riset selanjutnya dalam penelitian mendalam.

## 1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan dari skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun uraian tentang isi dari penulisan setiap babnya adalah :

1. Bab I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi mengenai upaya meningkatkan keterampilan bermain dan motivasi melakukan aktivitas jasmani melalui pendekatan taktis pada pembelajaran futsal.
2. Bab II mengenai kajian pustaka tentang upaya meningkatkan keterampilan bermain dan motivasi melakukan aktivitas jasmani melalui pendekatan taktis pada pembelajaran futsal. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian

3. Bab III Metode Penelitian. Merupakan penjabaran secara rinci mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan. (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.